

Buletin JARINGAN PERPUSTAKAAN APTIK

Media Informasi dan Komunikasi Perpustakaan APTIK

Vol. I nomor 2, Juli 2004

Datanglah Lima Tahun Lagi

Raker JPA di Malang memberi bukti, bahwa di kalangan APTIK masih terus muncul pimpinan yang memiliki kepedulian, komitmen dan perhatian khusus bagi perkembangan dan pengembangan Perpustakaan. Salah satu bukti nyata atas kepedulian itu adalah ungkapan Rektor Unika Widya Karya Malang (UWK) yang memiliki komitmen khusus terhadap Perpustakaan.

Raker dibuka oleh Rektor Unika Widya Karya Malang, Ir. Tjaturono, M.MT. Dalam pidato pembukaannya, beliau mengemukakan pentingnya peranan perpustakaan, dan bahwa beliau sendiri akan melakukan perubahan mendasar di Perpustakaan Unika Widya Karya Malang. Sebelum berpisah, beliau meminta agar Raker JPA 5 tahun yang akan datang dilakukan kembali di Unika Widya Karya Malang. Pada saat itu, Unika ini sudah akan mempunyai gedung perpustakaan yang baru.

Acara pembukaan ini juga dihadiri oleh Ketua Yayasan Adisucipto dan stafnya, para Pembantu Rektor, para Dekan, Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya dan beberapa stafnya. Bahkan Purek I setiap hari meluangkan waktu untuk berkunjung ke Raker selama beberapa jam. Hal ini semua tentu saja meningkatkan semangat JPA untuk maju terus.

Raker dimulai dengan presentasi para Kepala Perpustakaan, dan diikuti dengan laporan pertanggung-jawaban para koordinator, pembahasan Pedoman Kerja JPA, dan penyusunan rencana kerja dan anggaran JPA 2005. Raker juga mengundang dua narasumber, yaitu Rektor Unika Soegijapranata Br. Martinus Handoko, FIC, dan Prof. Sulistyobasuki.

Yang menarik dari rapat kerja ini, pesertanya merupakan alumni Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya (d.h. Fakultas Sastra) Universitas Indonesia, termasuk Kepala Perpustakaan Unika Santo Thomas Sumatera Utara yang baru, yaitu Bapak Efendi Simanjong, S.Sos. Beliau baru saja menggantikan pejabat lama, Ibu Ida Mariani Pasaribu, A.Md.



Rektor Unika Widya Karya Malang, Ir. Tjaturono, M.MT. didampingi Kepala Perpustakaan Unika Widya Karya yang sekaligus Ketua Panitia, Ibu Yoanna Narwadanubun (kiri) dan Koordinator JPA, Ibu Dia Ai Lien, Ph.D.(kanan), saat pembukaan Rapat Kerja Kepala Perpustakaan Anggota JPA, bertempat di Aula Unika Widya Karya Malang, 14 Juni 2004



Pose bersama sesuai upacara pembukaan. Rektor Unika Widya Karya, Ir. Tjaturono, M.MT. (deretan belakang) berfoto bersama dengan segenap peserta raker. Tampak Prof. Dr. Sulistyobasuki berdiri di sebelah kanan Rektor Widya Karya dan Ir. Stefanus Jupra M. Taneo., MS. M.Sc, Pembantu Rektor I UWK (duduk, nomor 2 dari kanan).

RAPAT KERJA

Laporan

Perkembangan Perpustakaan Anggota

Presentasi para Kepala Perpustakaan memperlihatkan beberapa hal baru yang dapat dikemukakan di sini, yaitu:

- Ruang baru Perpustakaan Unika Widya Karya Malang
- Usaha mengembangkan sistem perpustakaan yang baru dan digital di Universitas Atma Jaya Makassar (bantuan proyek TPSDP), dan di Universitas Widya Mandala Madiun (OLISA= *Online Library's Information System and Administration*)
- Digitalisasi daftar isi dan abstrak koleksi jurnal Perpustakaan Unika Atma Jaya Jakarta. Hal ini sangat membantu penelusuran dan peningkatan keterpakaian jurnal.
- Bantuan pembinaan Perpustakaan AkPer PERDHAKE Palembang oleh Perpustakaan St. Musi yang mengakibatkan Nilai 'A' bagi Perpustakaan AkPer pada waktu diakreditasi oleh BAN
- Penambahan fasilitas pembelajaran di situs Perpustakaan Unika Widya Mandala Surabaya yang memungkinkan mahasiswa bisa melihat profil dosen dan buku wajib, serta berkonsultasi dengan dosen tersebut melalui e-mail
- Bantuan bagi pengguna (staf pengajar) Unika Widya Mandala Surabaya yang tidak dapat akses Internet, dengan cara Perpustakaan mengalih bentuk jurnal (artikel) dan materi ajar dari *online* ke *offline*.
- Keterlibatan Perpustakaan Unika Widya Mandala Surabaya dalam tim promosi Unika, yaitu dengan cara memberikan layanan peminjaman buku kepada siswa SMU
- Studi lanjut S2 yang akan diambil oleh Bapak Toni Sijaya di *Asian Institute of Technology* (Muangthai). Bapak Toni sudah diterima oleh AIT dan tinggal menunggu persetujuan beasiswa dari ADB.

Di samping itu, presentasi para Kepala Perpustakaan juga mengungkapkan kendala menaruh dan kendala baru yang ditemukan di lebih dari satu perpustakaan, yaitu:

- Kurangnya tenaga TI (teknologi Informasi) di semua perpustakaan. Hal ini menghambat kemajuan komputersisasi dan digitalisasi di perpustakaan yang bersangkutan. Komputersisasi di ST Musi, misalnya, tertunda sampai hampir 1 tahun karena ketiadaan tenaga TI; di Perpustakaan Widya Karya Malang belum ada LAN yang diperlukan untuk pelayanan OPAC, Perpustakaan UnPar pun tidak dapat berbuat banyak untuk mengatasi kekurangan DocuShare; dst.
- Kurangnya tenaga (di Perpustakaan Widya Mandala Madiun, dan *St. Carolus* Jakarta)
- Pencairan anggaran buku yang tersendat (di Perpustakaan ST Musi, Widya Karya Malang, De la Salle Manado, dan UAJ Makassar)
- Kurangnya jumlah dan mutu komputer (Widya Karya Malang), padahal JPA sedang menuju ke era perpustakaan digital
- Ketidaktersediaan LAN di bebe-rapa perpustakaan (Widya Karya Malang, ST Musi, De la Salle Manado)
- Hampir tidak tersedianya SOP dan uraian tugas tertulis di semua perpustakaan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, para kepala perpustakaan mengusulkan agar JPA melalui APTIK menyediakan:

- Pelatihan dan magang karyawan perpustakaan (ini untuk perpustakaan kecil yang tenaga pustakawannya belum memadai)
- Beasiswa untuk bidang tekno-logi informasi (ini untuk mengatasi kekurangan tenaga TI)
- Lokakarya mengenai penyusunan kompetensi pustakawan, dan pembuatan SOP
- Pengembangan perpustakaan digital **



Presentasi Kepala Perpustakaan JPA yang tertangkap kamera, masing-masing didampingi moderatornya. Dari atas ke bawah: Ibu Wati, (ST Musi Palembang) dengan moderator Bp. Vincent (UWM Surabaya), Ibu Yoanna (Unika Widya Karya Malang dengan moderator Bp. Sukirno (Atma Jaya Yogyakarta), Bp. Effendi Simanjorang (St. Thomas Sumut) dengan moderator Bp. Toni Sijaya (Atma Jaya Makassar), Bp. Vincent (mewakili UWM Surabaya) dengan moderator Ibu Santi (mewakili *St. Carolus* Jakarta)

RAPAT KERJA

WAWASAN

Peran Perpustakaan dalam Upaya Mencapai Visi dan Misi Perguruan Tinggi Katolik

Untuk mengerti pikiran para pemimpin di lingkungan APTIK mengenai peran perpustakaan, Raker mengundang seorang Rektor untuk membawakan topik tersebut di atas. Rektor yang dipilih adalah yang menurut pengusul seorang yang peduli terhadap perpustakaan.

Ternyata memang Bruder DR. Martinus Handoko, FIC., M.Sc. adalah orang yang sangat peduli terhadap Perpustakaan Soegiyapranata. Waktu pertama kali Beliau bergabung dengan Unika ini, yaitu sebagai Purek IV, Beliau sedih melihat kondisi Perpustakaan yang kecil dan kumuh. Karena itu, pada waktu Beliau diangkat menjadi Rektor, Beliau merencanakan pembangunan gedung Perpustakaan sebesar 12.000m², yaitu 10 x luas gedung yang lama. Dananya diperoleh melalui sumber di luar anggaran.

Beliau juga sering mengunjungi Perpustakaan untuk melihat kondisi dan memberi masukan pada Kepala Perpustakaan. Setiap mengunjungi universitas mana pun, Beliau menyempatkan diri melihat perpustakaan-nya, karena menurut Beliau perpustakaan mencerminkan *image* universitas yang bersangkutan.

Di samping mempresentasikan topik tersebut di atas, Beliau juga membagikan dua makalah Beliau yang berjudul 'Pola Umum Pendidikan pada Era Otonomi' dan 'Meningkatkan Kualitas dan Akuntabilitas Pendidikan'.

Dalam presentasinya, Beliau mengemukakan pelbagai peran perpustakaan perguruan tinggi, di antaranya adalah, sebagai pusat pelayanan media dan informasi, pusat/sumber belajar (*Learning Resources, Learning Centre*), etalase perguruan tinggi, dan museum/

memorabilia. Beliau sendiri sedang menyiapkan memorabilia di Perpustakaan Unika Soegiyapranata untuk mengenang Soegiyapranata. Peran perpustakaan-an ini akan nampak dari: namanya, visi dan misi, koleksi, fasilitas, dan penataan dan penggunaan ruang.

Menurut Beliau, perpustakaan ideal adalah yang memiliki gedung tersendiri di lokasi sentral dan mudah diakses, dilengkapi dengan fasilitas pelayanan langsung dan online; kepala perpustakaan yang berlatarbelakang pendidikan magister atau doktor dan mempunyai kemampuan manajemen, staf ahli, dan tenaga yang memiliki jabatan fungsional perpustakaan; kartu perpustakaan yang multi-guna (untuk KTM, ATM, kartu lift, kartu akses Internet, dsb.); kerjasama dengan sponsor, alumni, dll.; dan anggaran yang memadai dan terprogram.

Langkah Strategis Peningkatan Peran JPA

Prof. Sulistyio-Basuki mengemukakan 6 langkah strategis untuk meningkatkan peran JPA, yaitu:

1. pengaitan kegiatan JPA dengan program *e-learning* unika
2. kongsi sumber
3. pemberdayaan teknologi informasi
4. perluasan jasa
5. peningkatan SDM
6. anggaran perpustakaan minimal 5% dari anggaran unika.

Presentasi ini mengilhami JPA untuk menambahkan fasilitas *e-learning* di Situs JPA. Bapak Toni dan Ibu Ai Lien diharapkan untuk mempelajari konsepnya, dan bekerjasama dengan tenaga TI, menterjemahkan ke dalam sistem.



Hadir dalam acara pembukaan. Acara pembukaan dihadiri oleh para kepala perpustakaan anggota JPA, Ketua dan pengurus Yayasan Slamet Riyadi, Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya dan staf, dan beberapa tamu dari PTS di Malang.

WAWANCARA

"Saya Melakukan Pembentukan Mengacu pada Sistem"

Tidak banyak pimpinan sebuah perguruan tinggi yang berani menyatakan secara terbuka akan membangun perpustakaan dan mengembangkannya. Konsekuensinya memang cukup berat, karena di samping biayanya tinggi, juga pasti banyak mitra kerja yang belum mengidolakan perpustakaan akan menentanginya. Ir. Tjaturono, M.MT., Rektor Unika Widya Karya Malang, termasuk satu dari yang sedikit ini. Berikut hasil wawancara Yohannes Bosco dengan beliau.



S e l a m a t
siang Pak,
dalam acara
p e m b u k a a n
B a p a k
mengutarakan
"Lima tahun ke
d e p a n
Perpusta-kaan
Unika Widya
Karya Malang
a k a n

mengalami perubahan fundamental. Silakan raker
jpa diadakan di sini untuk menjadi saksi
perkembangan itu". Ungkapan itu menjadi pusat
perhatian kepala-kepala Perpustakaan peserta raker
JPA. Kami tertarik untuk mendalaminya lebih lanjut
sebagai bahan refleksi dan motivasi bagi yang lain.
Apakah Bapak bersedia diwawancarai?

Jawab:

Mengapa harus saya yang diwawancarai?
Sebenarnya wawancara ini bukan untuk porsi saya.
Jangan terlalu berharap banyak dari saya.
Seharusnya Pak Jupra yang diwawancarai (sambil
menunjuk Ir. Stefanus Jupra M. Taneo., MS. M.Sc,
Pembantu Rektor I UWK yang datang bergabung di
saat-saat terakhir wawancara) yang lebih
menguasai materinya. Bahkan untuk operational
pengembangan unika saya sangat mengandalkan
beliau. Apakah tidak lebih tepat beliau yang
diwawancarai karena lebih menguasai materi dan
banyak terlibat? *(sebagai catatan, selama raker
PR I UWK memang setia mendampingi para peserta
dan panitia, red.)*

Tapi karena ditunjuk JPA, saya menyediakan
waktu untuk diwawancarai. Meskipun saat ini saya
seharusnya ada kesibukan di Surabaya, tapi saya
sudah memberitahu mereka, saya tidak bisa ke sana.

*(asal tahu saja, kesibukan Pak Tjatur selain menjabat
Rektor UWK juga menjalankan bisnis Konstruksi dan
sedang menyelesaikan disertasi doktoralnya di ITS, Red.)*

Apakah boleh dikatakan ungkapan itu semacam
komitmen pribadi Bapak sebagai pimpinan di Unika
Widya Karya Malang terhadap Perpustakaan? Kalau ya,
apa yang melatarbelakanginya? Mengapa perhatian pada
Perpustakaan?

Jawab:

Saya sangat peduli pada perpustakaan. Perpustakaan
adalah jantung perguruan tinggi. Di luar negeri
perpustakaan dikelola secara serius dan bagus-bagus.
Hampir di setiap tempat yang saya kunjungi, saya
mencermati bahwa perpustakaan berperan sentral
bagi universitas. Tempat sarana dan fasilitas
perpustakaan dibuat sedemikian rupa sehingga orang
mudah mengaksesnya.

Saya pernah mengunjungi dan mencermati Birmingham
University, Boston University, dan beberapa
perpustakaan di Eropa. Saya juga pernah mengunjungi
National University of Singapore, Nanyang University,
dan beberapa perpustakaan di Singapore. Semuanya
mengagumkan dan memudahkan pengguna. Semua
perpustakaan itu menunjukkan betapa hebatnya peran
dan manfaat perpustakaan bagi Universitas. Universitas
memberikan perhatian sentral kepada Perpustakaan
karena mereka menyadari Perpustakaan adalah jantung
universitas.

Apa yang bisa Bapak adopsi untuk Perpustakaan
UWK? Sebenarnya Perpustakaan seperti apa yang
rancang-bangunnya ingin Bapak wujudnyatakan di Widya
Karya Malang. Bagaimana hal itu akan Bapak
diwujudkan?

WAWANCARA

Langkah-langkah apa saja yang akan Bapak tempuh untuk mewujudkannya?

Jawab:

Bercermin dari pengalaman dan pengamatan dalam berbagai kunjungan itu, saya menyadari bahwa Perpustakaan UWK perlu dibenahi, bahkan harus diadakan perombakan secara fundamental. Langkah ini saya lakukan untuk secara integral dalam program mengembangkan unika. Pengembangan perpustakaan termasuk dalam program pengembangan yang saya rencanakan untuk konteks keseluruhan unika (UWK).

Hal yang pertama-tama perlu dilakukan untuk mengembangkan Perpustakaan adalah pengembangan SDM. Kompetensi SDM bagi saya adalah hal mutlak. Saya selalu menantang mereka yang ingin bekerjasama dengan saya untuk mengembangkan unika. Secara analog pengembangan unika untuk mengejar ketertinggalan adalah tuntutan menjalankan mobil dengan kecepatan di atas 70 km/jam. Konsekuensinya ini tentu saja membutuhkan orang yang sepadan yang bisa bergerak secepat standar yang ditentukan. Jika mereka bergerak lambat, hanya mampu 30 km/jam misalnya, tentu saja mereka sendiri yang kasihan. Sepadan tidaknya personil yang bersangkutan diuji oleh sistem, bukan *like and dislike*. Jadi rasio yang lebih diutamakan. Saya menciptakan sistem untuk penempatan personil, pembenahan kinerja, dan sebagainya. Pekerjaan akan tepat jika ditempatkan orang yang tepat.

Lalu kualifikasi seperti apa yang cocok untuk mengelola Perpustakaan?

Jawab:

Untuk pengelola, idealnya perpustakaan membutuhkan orang yang tahu mengkonsep dan tahu memanager perpustakaan, serta siap untuk bekerja keras. Hanya dengan cara itu suatu tujuan akan tercapai dengan mudah. Itu yang sempat saya diskusikan selama pembukaan raker JPA. Sayangnya selama raker saya tidak bisa menemani karena ada banyak tugas, termasuk pertemuan dengan para rektor se-Indonesia di Surabaya.

Tentu saja untuk melangkah menuju idealitas yang diinginkan tidak selalu mudah.

Tantangan apa saja yang Bapak hadapi dan bagaimana mengatasinya?

Jawab:

Tentu saja untuk melangkah menuju idealitas yang diinginkan tidak selalu mudah. Pemikiran ini berangkat dari pertanyaan saya yang mendasar: "mengapa Unika (UWK) yang sudah bertahun-tahun berada di Malang tidak sebesar yang diharapkan? Mengapa hal itu terjadi?".

Untuk menjawabnya saya tidak pernah menyalahkan siapa-siapa, juga tidak mengkambing-hitamkan apa yang sudah dimulai pada pendahulu saya. Bahkan berkat para pendahulu, saya bisa memiliki titik pijak

untuk berangkat dan mengembangkan unika. Ternyata beberapa hal bisa dicermati dan dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan. Hal itu antara lain: pengubahan mind-set, pengatasan dana, perbaikan citra UWK di mata masyarakat (pemberi dana, calon mahasiswa/orangtuanya, pandangan masyarakat dsb). Untuk mengubahnya saya menggunakan pembenahan sistem.

Mind-set

Mind-set yang masih mendahulukan perasaan dibandingkan rasional saya balik. Saya mendahulukan rasional ketimbang perasaan. Karena pemimpin yang bijak, menurut saya mendahulukan rasio. Masuk akal nggak suatu program, kebijakan, dan kegiatan yang dilakukan civitas academica. Jika masuk akal berarti akan tahan uji dan dilanjutkan sampai dengan pengembangannya, tetapi jika tidak maka harus dihentikan dan dirombak, ditata ulang. Senyatanya ketika hal itu saya terapkan, kebanyakan orang bisa menerima kebijakan yang saya terapkan. Bahkan dalam kondisi dilematis saya tetap mempertimbangkan kepentingan mereka yang terpaksa terpinggirkan karena tidak lagi sesuai dengan filosofi dan langkah pengembangan yang perlu.

Penggalian Dana

Untuk mengatasi dana, saya melakukan beberapa terobosan. Tidak semuanya bisa saya ungkapkan, tetapi antara lain merangkul dan merangkul lagi para dermawan, yang pernah membantu unika, yang pernah dikecewakan karena merasa bantuannya tidak dimanfaatkan semestinya. Saya mencoba menawarkan jaminan untuk memajukan Universitas secara konsisten. Hasilnya masih dalam proses. Tapi saya optimis tidak lama dan secara bertahap proses itu akan melahirkan harapan dan mewujudnyatakan idelitas yang saya miliki untuk unika ini.

Pembenahan sistemik

Saya melakukan orientasi kurang lebih satu semester setelah saya dipilih untuk mengenali medan dan memeta-kan kinerja unika. Setelah itu segera saya tahu, seperti apa sebenarnya unika dan bagaimana pembenahan kinerja harus dilakukan. Pertama-tama yang ingin saya terapkan adalah membuat sistem yang baku yang bisa mengatasi kelemahan kinerja unika. Sistem itu saya buat berdasarkan data, fakta, dan regulasi yang ada, Jika belum saya membuatnya. Semua itu saya lakukan agar jangan salah langkah. Saya melakukan pembenahan mengacu pada sistem itu. Bahkan saya tetap memberikan ruang pilihan dan alternatif kesempatan mengembangkan diri jika orang tersebut terkena regulasi sistemik. Maka pembenahan yang saya lakukan bisa diterima tanpa sakit hati. Mereka bisa menerimanya.

PERPUSTAKAAN HARUS DIUTAMAKAN: JAWABAN REKTOR UNIKA WIDYA KARYA ATAS WAWANCARA TERTULIS JPA

Kebersamaan amat diperlukan dalam pengembangan pendidikan tinggi menghadapi persaingan.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan tinggi di masa depan adalah peningkatan daya saing bangsa. Untuk mencapai hal tersebut, perlu dilakukan reorientasi peran perguruan tinggi dari pembelajaran tradisional ke pencipta pengetahuan. Hal ini dikembangkan berdasarkan perencanaan strategis dengan mengutamakan pendekatan kompetitif.

Sebagai organisasi, perguruan tinggi mempunyai salah satu tugas sebagai pembawa pengetahuan (*carrier of knowledge*), pencipta pengetahuan (*producer of knowledge*), dan pengabdian hasil penelitian untuk masyarakat (*community server of research results*). Semua itu didasarkan pada hakekat perguruan tinggi sebagai ilmu pengetahuan.

Peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran dosen, mahasiswa, dan kurikulum yang langsung terkait dengan proses pendidikan. Dosen harus menunjukkan tugas, sikap, dan tanggungjawab yang akertaji (*intangibile*) yaitu berdisiplin, jujur, dan menjunjung tinggi tata krama ilmiah. Sikap ini seharusnya menjiwai sikap dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi. Dalam hal ini dosen menjalani proses penghantaran ilmu pengetahuan kepada mahasiswa (*process*), *menghasilkan-kembangkan* ilmu pengetahuan untuk memperkaya bahan pendidikan dan khasanah ilmu pengetahuan (*product*), dan *mengabdikanmanfaatkan* ilmu pengetahuan yang dihasilkan untuk kesejahteraan masyarakat (*outcome*). Ketiga hal tersebut –yang mengutamakan tugas, sikap, dan tanggungjawab dosen dalam ilmu pengetahuan– akhirnya menghasilkan produk ilmiah. Produk ilmiah ini dapat berupa buku ajar, buku, diktat, thesis, disertasi, dan artikel ilmiah hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal atau makalah yang disajikan dalam seminar.

Mahasiswa pada milenium ketiga adalah generasi baru yang disebut generasi "n" (*net generation*). Mereka bersikap dan bernaluri ingin mengetahui sesuatu yang terkini, memperoleh informasi dan solusi serba cepat, tepat, dan teliti. Hal ini perlu diperhatikan oleh dosen, sehingga dosen harus mempersiapkan diri menghadapi mahasiswa yang berpola pikir baru itu.

Dalam kaitannya dengan kurikulum, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta desakan eksternal di masa depan merupakan faktor yang mempengaruhi perubahan kurikulum, sehingga perguruan tinggi di masa

depan bukan hanya melahirkan lulusan tepat waktu, melainkan juga lulusan yang produktif dan kompeten sebagai anggota masyarakat global. Kurikulum seperti ini perlu dipersiapkan agar dapat menarik minat mahasiswa asing belajar di Indonesia.

Beranjak dari pemikiran di atas, Unika Widya Karya sebagai salah satu perguruan tinggi swasta telah memikirkan, menyiapkan komponen utama untuk menunjang keberhasilan, yakni dengan merombak/mereposisi perpustakaan. Perpustakaan difungsikan sebagai sumber data, pembuka wawasan/khasanah ilmu pengetahuan, bagian dari lokasi pengembangan ilmu, dan peningkatan kualitas dosen dan mahasiswa.

Perpustakaan juga difungsikan sebagai tempat menimba ilmu bagi dosen dan mahasiswa. Dalam hal ini perpustakaan berfungsi sebagai "kelas kedua" di mana dosen dan mahasiswa menjadikannya sebagai tempat diskusi dan belajar.

Disesuaikan dengan kondisi, perpustakaan UWK ditata secara lebih layak, kelengkapan/ isi / pustaka dan komponen penunjang diperhatikan, kondisi yang nyaman untuk menimba ilmu diciptakan. Untuk itu, perpustakaan mendapat prioritas dalam hal penataan maupun pendanaan. Hal ini dilakukan untuk mendukung kemampuan daya saing dosen dan mahasiswa, sehingga apabila membutuhkan data untuk menghasilkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan (buku, artikel, penelitian, dll), mereka dengan mudah memperolehnya melalui bacaan dan teknologi yang terkini dan tersedia di perpustakaan.

Kebersamaan amat diperlukan dalam pengembangan pendidikan tinggi menghadapi persaingan. Melalui kerjasama di dalam APTIK (Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik), percepatan pembangunan institusi - dalam hal ini perpustakaan- diharapkan dapat dilakukan. Akses yang memadai terhadap pustaka dari berbagai perpustakaan anggota APTIK melalui Jaringan Perpustakaan APTIK (JPA) memberi peluang UNIKA WIDYA KARYA untuk meningkatkan kualitas perpustakaan. Peningkatan ini diharapkan berdampak pada kegiatan dosen dan mahasiswa di bidang ilmu pengetahuan, yang pada akhirnya diharapkan dapat membawa misi dan peran dari umat Katolik di Indonesia.

Perubahan cara berpikir (*the way of thinking*), cara bekerja (*the way of working*), cara belajar (*the way of learning*), dan cara bertindak (*the way of acting*) perlu dilakukan oleh setiap perguruan tinggi Katolik, sehingga percepatan dalam peningkatan daya saing masyarakat perguruan tinggi dapat terwujud.

KEGIATAN

SEKILAS INFO DARI SINT.CAROLUS

Lustrum STIK yang pertama yang dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2004 melibatkan hampir semua personil.

Rangkaian kegiatan diawali dengan diadakannya bazar yaitu pada tanggal 28 s/d 29 Juni yang bertempat di Hall Asrama (lantai dasar STIK Sint.Carolus). Dari semua peserta bazar ada salah satu penerbit buku yang selalu hadir ikut memeriahkan setiap bazar yang diadakan oleh Sint.Carolus, yaitu penerbit EGC. Dengan kehadiran EGC tersebut mahasiswa Sint.Carolus mendapatkan kesempatan untuk bisa membeli buku-buku yang mayoritas mengenai keperawatan dengan harga lebih murah 20 %.

Adapun kegiatan selanjutnya yaitu seminar tentang keperawatan dengan judul " Aktivitas penelitian dalam dunia keperawatan dan berbagai program penanggulangan HIV AIDS", yang akan diadakan pada

tanggal 9 s/d 10 Juli di Aula Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Acara selanjutnya diteruskan dengan diadakannya lomba olah raga antar kelas yaitu pada tanggal 28 s/d 30 Juli. Adapun jenis lomba yang akan diadakan adalah bola volly, tenis meja dan kuis.

Kegiatan berikutnya merupakan acara puncak dalam rangka lustrum tersebut, yaitu " Kongres Alumni" yang akan diadakan pada tanggal 31 Juli. Dan sebagai akhir dari rangkaian kegiatan lustrum, akan diadakan penyuluhan masyarakat mengenai narkoba yang akan diadakan di Kelurahan Cijantung. Sasaran penyuluhan tersebut adalah para orang tua. Dalam acara tersebut akan dilibatkan/didatangkan perwakilan dari orang tua pengguna narkoba, dari POLDA, dari tenaga kesehatan, dari psikolog dan mantan pengguna narkoba.

Sekian sekilas info dari Sint.carolus. Kilasan-kilasan info berikutnya kan menyusul di edisi berikut.

Salam **

BERITA PERPUSTAKAAN USD

KURSUS BAHASA INGGRIS

Profesionalisme staf perpustakaan sangat diperlukan dalam memberikan pelayanan kepada pengguna. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme staf, diantaranya ialah menempuh kursus dan pelatihan.

Untuk mencapai hal tersebut, salah satu yang dipandang penting untuk dikuasai oleh staf Perpustakaan USD adalah ketrampilan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, pada bulan Agustus 2003 sampai dengan Mei 2004 Perpustakaan USD menugaskan semua staf, dari yang termuda hingga yang paling tua, untuk mengikuti kursus bahasa Inggris.

Diawali dengan *placement test* yang materinya disiapkan oleh salah satu staf perpustakaan, bapak M. Tri Haryono, alumni Pendidikan Bahasa Inggris USD. Selanjutnya kursus dibimbing oleh staf pengajar Pendidikan Bahasa Inggris USD.

Antusias peserta sangat besar, terlihat dari awal hingga akhir, baik tua maupun muda selalu aktif hadir dan aktif berpartisipasi di kelas.

Di akhir kursus dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta terbaik dalam setiap kelompok adalah sebagai berikut :

- o Y. Anik Dwiprastiwi, terbaik dalam kelompok I
- o E. Novita Ari, terbaik untuk kelompok II
- o Fitri Wulandari,terbaik untuk kelompok III
- o RA. Oktavia IK, terbaik kelompok IV

Harapan Kepala Perpustakaan USD, Romo Dr. F. Susilo, SJ., bahwa kursus bahasa Inggris tersebut dapat dimanfaatkan, khususnya dalam tugas di perpustakaan. Pasca kursus, seluruh staf perpustakaan diminta menggunakan bahasa Inggris dalam menulis undangan, menyampaikan informasi di *millis* Perpustakaan USD,

bahkan dalam kesempatan rapat ada kalanya, salah seorang staf diminta memulai rapat dengan doa berbahasa Inggris. (Rani-Prm)

PELATIHAN KEPEMIMPINAN

Tanggal 24-25 Mei 2004 Perpustakaan USD mengadakan pelatihan kepemimpinan bagi para pejabat struktural perpustakaan ditambah beberapa staf yang dipertimbangkan berkompeten untuk menjadi pemimpin, bertempat di wisma Maya Kaliurang, Yogyakarta. Pelatihan diikuti oleh 11 orang dengan pelatih dari Divisi Pelatihan Fakultas Psikologi USD. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh lemahnya *background* managerial para pejabat struktural perpustakaan, yang mengemuka dalam *self evaluation* (evaluasi diri), yang juga telah dicatat dalam dokumen Rencana Strategis Perpustakaan USD.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan kepemimpinan tersebut diawali dengan *sharing* kepemimpinan yang disampaikan oleh pimpinan Perpustakaan USD, Romo Dr. Frans Susilo, SJ. Bahan *sharing* bersumber dari pengalaman Romo Dr. Frans Susilo, SJ., yang diramu dengan sumber buku berjudul *Heroic Leadership* tulisan *Chris Lowney*, yang diterbitkan oleh Loyola Press, tahun 2003. Acara pelatihan dilanjutkan dengan kegiatan *outbound* ditambah materi lain yang dikemas dalam permainan-permainan, yang di dalamnya berisi berbagai hal tentang kepemimpinan, seperti semangat kebersamaan, empati, tanggung jawab, rasa percaya diri, dan tidak pernah menyerah. (Rani-Prm)

KEGIATAN

PENAGIHAN PINJAMAN KOLEKSI

Kegiatan penagihan pinjaman merupakan salah satu program kerja jangka menengah perpustakaan USD. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari Refleksi Karya Perpustakaan USD yang dilaksanakan di Kaliurang bulan Juli 2003. Kegiatan penagihan kali ini difokuskan pada peminjam koleksi para mahasiswa. Cara yang ditempuh oleh Bagian Pelayanan Pemakai dalam melakukan penagihan pinjaman ini adalah dengan cara mengumpulkan data pinjaman mahasiswa menggunakan program komputer *NCI Bookman*. Penagihan ditujukan kepada mahasiswa yang terlambat mengembalikan buku sampai dengan bulan September 2003. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan menurut program studi (prodi) yang ada di USD. Selanjutnya daftar yang telah dibuat dikirimkan ke setiap prodi untuk diumumkan di papan pengumuman setiap prodi.

Hingga bulan Mei 2004, telah tercatat sebanyak 52 mahasiswa dari 79 mahasiswa yang ditagih, telah mengembalikan buku. Sedangkan buku yang dikembalikan tercatat sebanyak 70 eksemplar dari 148 eksemplar buku yang ditagih. (Rani)

PELAYANAN BARU PERPUSTAKAAN

Perpustakaan USD membuka pelayanan baru berupa pelayanan komputer multimedia, pelayanan peminjaman koleksi *Compact Disk (CD)*, dan pelayanan *workstation* Perpustakaan Kampus III, Paingan. Semua pelayanan tersebut dibuka secara *non-stop*, dari pukul 07:30 - 20:30 wib setiap hari, selain hari Sabtu.

Sosialisasi pemanfaatan komputer multimedia dilakukan oleh perpustakaan bekerja sama dengan staf pengajar bidang tertentu, misalnya pengajar bahasa Inggris. Sosialisasi yang dilakukan oleh staf pengajar adalah memberikan tugas-tugas kuliah yang bisa dikerjakan dengan menggunakan komputer multimedia yang disediakan oleh perpustakaan. Selain dapat digunakan di komputer multimedia yang disediakan oleh perpustakaan, Cdrom koleksi perpustakaan juga dapat dipinjam untuk dibawa pulang oleh pengguna.

Pelayanan komputer *workstation* untuk Perpustakaan Kampus III, Paingan merupakan jenis pelayanan baru. Saat ini tersedia 20 unit, dari 60 unit komputer yang direncanakan. Fasilitas komputer tersebut digunakan untuk mengakses internet dan pengetikan. (Rani)

PROGRAM KERJA PERPUSTAKAAN USD

Dalam kurun waktu 3 bulan ke depan dimulai bulan Juni 2004, perpustakaan USD sudah menyiapkan serangkaian kegiatan yang merupakan implementasi dari Renstra Perpustakaan USD. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan oleh seluruh staf perpustakaan. Adapun kegiatan yang akan dilakukan adalah :

1. Penagihan pinjaman koleksi
Koordinator dari kegiatan ini adalah Al. Purwoko Sunu dan W. Sudrajad ari. Pendataan pinjaman koleksi dilaksanakan tanggal 15-30 Juni 2004. Hasil

pendataan akan disebarakan ke setiap prodi pada bulan Juli 2004. Sasaran tagihan pinjaman kali ini adalah mahasiswa, dosen dan karyawan.

2. Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah
Pelatihan pengelolaan perpustakaan sekolah yang diketuai oleh bapak Ag. Marsudi, S.Sos. akan dilaksanakan pada tanggal 06-19 Juli 2004. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang kedua setelah berhasil melakukan pelatihan yang sama pada bulan Juni 2003. Peserta pelatihan kali ini agak berbeda dengan tahun yang lalu karena tidak dibatasi pada pengelola perpustakaan SMU, juga pengelola perpustakaan sekolah tingkat SLTP, mengingat ada banyak kesamaan dalam pengelolaannya. Materi yang diberikan adalah pengelolaan perpustakaan berbasis komputer, meliputi pengembangan koleksi, pengolahan koleksi dan pelayanan pemakai. Instruktur pelatihan tersebut adalah Drs. Paulus Suparmo, SS., Ag. Marsudi, S.Sos., F. Rahayuningsih, S.Sos., YP. Supriyanto, A.Ma., RA. Oktavia IK. A.Md., E. Yani Sulistyowati, A.Md., E. Novita Ari Murti, A.Md. dan dibantu beberapa staf perpustakaan lainnya.
3. *Checking* ulang koleksi
Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 20 - 31 Juli 2004. *Checking* ulang koleksi akan melibatkan beberapa staf Bagian Pelayanan Pemakai dan tenaga P3W (Petugas Perpustakaan Paro Waktu). Berbagai persiapan telah dilaksanakan oleh koordinator *checking*, yaitu N. Suradi dan N. Widiastoro, antara lain menyiapkan teknis pelaksanaan, waktu dan tenaga. Kendali yang akan digunakan dalam pengecekan koleksi adalah katalog perpustakaan, data pengiriman koleksi dari bagian pengolahan ke bagian pelayanan, dan kartu buku (khusus untuk koleksi cadangan).
4. Pendidikan Pengguna
Program pendidikan pengguna merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh Perpustakaan USD bagi mahasiswa baru. Pendidikan pengguna untuk kali ini akan dilaksanakan sebanyak 2 kali, yaitu tanggal 10 dan 19 Agustus 2004, di Perpustakaan Mrican. Koordinator kegiatan FX. Jumar Slamet and Thomas Aquino, telah menyiapkan metode berupa tutorial di kelas oleh instruktur, tour terpadu ke perpustakaan, serta pemberian brosur-brosur perpustakaan. Brosur yang akan dibagikan berisi informasi tentang pelayanan perpustakaan USD, jenis koleksi dan program penelusuran koleksi. (Rani)

KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN

Tanggal 10 Maret 2004 Perpustakaan USD menerima kunjungan studi banding para peserta Bimbingan Teknis Perpustakaan yang diselenggarakan oleh Kantor Perpustakaan Daerah Pemerintah Propinsi Jawa Tengah. Peserta kunjungan sebanyak 80 orang terdiri dari para pejabat di lingkungan perpustakaan di Jawa Tengah.

Tanggal 29 Mei 2004 Perpustakaan USD menerima kunjungan studi lapangan para mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Surakarta. Secara khusus, para mahasiswa tersebut berkunjung ke koleksi khusus Sastra Jawa yang dimiliki oleh Perpustakaan USD. **

KEGIATAN

KEGIATAN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA BULAN APRIL - JUNI 2004

1. Tanggal 12 April – 12 Mei 2004 Pelatihan PUSDOKINFO di UGM Yogyakarta (Hari Winarni dan Rosalia Istiyarini)
Ketrampilan untuk mendapatkan sumber informasi, mengolah informasi serta menyediakan informasi bagi pengguna perpustakaan saat ini merupakan kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi oleh setiap perpustakaan. Untuk itu ketrampilan dalam bidang manajemen teknologi informasi dan automasi layanan informasi merupakan profesionalisme yang harus dimiliki pustakawan.
Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta mempersiapkan SDM dengan mengikutkan 2 staf untuk mengikuti kursus PUSDOKINFO di UGM selama 1 bulan atau setara 130 jam. Diharapkan dari kursus yang diikuti ini ketrampilan yang dimiliki staf akan lebih mengarah kepada profesionalisme pustakawan.
 2. 20 – 21 April 2004 Pelatihan DDC 22 dan AACR 2 (FX. Purwadi, SP. S.S, Edhi Heri Rumpaka A., Md.)
Pelatihan diselenggarakan oleh JPA APTIK di Universitas Atma Jaya Jakarta
Diharapkan dari pelatihan ini, pustakawan mampu untuk mengetahui perubahan-perubahan pada DDC22 dan AACR2, dapat menguasai fasilitas penelusuran melalui internet bagi pekerjaan kepastakawanan
 3. 18 Mei 2004 Saresehan Kerjasama Lintas FPPTI – DIY (Drs. Ign. Sukirno, MS dan Ig. Mardiyantiwi, SH., M.Si.)
Saresehan ini diselenggarakan di Universitas Kristen Dutawacana Yogyakarta yang diikuti oleh 40 peserta dari berbagai perguruan tinggi DIY.
Hasil Sarasehan adalah sebagai berikut :
 - Forum menyepakati perlunya kerjasama antar perpustakaan anggota FPPTI DIY.
 - Keanggotaan bersifat sukarela
 - Pengguna yang akan memanfaatkan fasilitas kerjasama harus memiliki kartu layanan bersama di perpustakaan Anggota FPPTI DIY dengan membayar Rp. 7.500 (Rp. 5.000,- untuk perpustakaan anggota setempat dan Rp. 2.500,- untuk FPPTI.
 - Pemanfaatan layanan bersama disesuaikan dengan peraturan perpustakaan anggota setempat.
 - Kartu layanan bersama dapat dimanfaatkan, minimal dapat membaca di ruang baca setempat.
- Ig. Mardiyantiwi, SH., M.Si merupakan wakil dari Perpustakaan Universitas Atma Yogyakarta yang menjadi pengurus FPPTI DIY sebagai koordinator jaringan layanan.
4. 9 – 11 Juni 2004 RAKERPUS XII dan seminar Nasional 2004 IPI Yogyakarta (Ig. Mardiyantiwi, SH., M.Si, RA. Suhartuti, Drs. Agung Nugrohoadhi)
Rapat kerja Pustakawan XII ini diselenggarakan oleh IPI dan diselenggarakan di gedung UC UGM dihadiri 357 utusan dari berbagai propinsi di Indonesia. Perlu digarisbawahi sambutan dari Drs. Dady P. Rachmananta bahwa IPI dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme pustakawan Indonesia, mengembangkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi serta mengabdikan dan mengamalkan ilmu perpustakaan. Diharapkan bahwa setiap tantangan dan hambatan hendaknya disikapi sebagai peluang untuk kemajuan para anggota IPI sendiri, sebab profesi pustakawan tidak dapat dikalahkan oleh *search engine* di situs web mana saja karena kemampuan substantif pustakawan yang bersifat unik. Selain itu disampaikan 4 issue bagi pustakawan yaitu :
 - a. Organisasi Profesi pustakawan perlu mendapat sentuhan atau reformasi.
 - b. Lahirnya forum-forum yang mewadahi aspirasi pustakawan
 - c. Diberlakukannya UU otonomi daerah No. 22 tahun 1999
 - d. Perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi Informasi

SEKILAS KEGIATAN UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA

Tanggal	Kegiatan
01 Juni 2004	Install Program CDS/ISIS di SDK Karitas III Surabaya
03 Juni 2004 dari :	Menerima permintaan magang SDK St. Yusup Waru, Sidoarjo SDK St. Xaverius Surabaya
18 Juni 2004	Mengikuti rapat koordinasi cekal "KRS"
21 Juni 2004 s.d. 1 Juli 2004	Cekal "KRS" (Kartu Rencana Studi)
22 Juni 2004	Penyerahan proposal kerjasama SMU dengan Unika Widya Mandala Surabaya

SEKILAS KEGIATAN DI UNIKA SOEGIJAPRANATA SEMARANG

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh tenaga perpustakaan Unika Soegijapranata dalam bulan Juni-Juli 2004 adalah:

1. Rini Yastuti, staf Bidang Pelayanan Perpustakaan mengikuti Pelatihan Customer Service Excellence di Ungaran pada tanggal 4-5 Juni 2004.
2. Rikarda Ratih Saptaastuti, A.Md. dan Orisa Mahardini, A.Md. mengikuti Seminar "One Day Motivation Workshop" Anything Is Possible ! (Semuanya saya bisa) di Gedung Teather Thomas Aquinas pada tanggal 5 Juni 2004. Apa yang diperoleh dari seminar tersebut kemudian dipresentasikan di forum pertemuan seluruh pimpinan dan staf Perpustakaan pada tanggal 12 Juni 2004.
3. Ag. Liwu Handoko, S.Sos. dan Alb. Pramukti Narendra, A.Md.. mengikuti pelatihan LINUX yang diselenggarakan oleh Program ILKOM Unika Soegijapranata di ruang laboratorium ILKOM pada tanggal 2 Juli 2004.
4. Seluruh tenaga Perpustakaan Unika Soegijapranata melakukan studi banding di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tanggal 3 Juli 2004.

DARI SEKOLAH TINGGI MUSI PALEMBANG

DENDA VS PISAU

Penerapan denda keterlambatan buku di setiap perpustakaan bukanlah hal yang mudah dan sederhana, karena adanya sikap pro dan kontra bagi siapa saja yang menerima sanksi tersebut. Sepertinya lebih mudah menerapkan sanksi denda untuk bidang lain yang justru jumlah dan resikonya lebih besar misalnya denda pajak kendaraan, denda listrik, denda PAM, denda telpon dll.

Masalah denda ini memang sepertinya sederhana, tetapi dalam pelaksanaannya tidak dapat dikatakan sederhana dan mudah. Sebagai contoh mengenai penerapan denda di Perpustakaan ST Musi, kami menerapkan sanksi ini dengan sangat hati-hati dan bukan harga mati. Namun demikian, berbagai pengalaman yang tidak enak pun sering terjadi. Berbagai alasan dan cara dilakukan untuk menghindari denda misalnya yang rumahnya kebakaran lah, banjir lah, kecopetan lah, dan masih banyak alasan lain yang kadang-kadang membuat kami antara geli dan sedih, bahkan keqi, karena sampai ada yang mengatakan bahwa semakin banyak denda maka kami semakin kaya. Benar-benar kata-kata yang sangat keterlaluan memang tetapi mungkin orang tidak tahu bahwa uang tersebut akan disetorkan ke pimpinan. Apapun resiko dan masalah yang harus dihadapi, demi kedisiplinan dan keamanan koleksi, peraturan ini harus tetap dijalankan.

Gara-gara urusan denda ini pernah terjadi suatu peristiwa yang sempat membuat kami amat sangat *shock*. Ceritanya begini : seorang mahasiswa dikenai denda Rp. 200,- karena terlambat mengembalikan buku, mungkin pada saat itu dia sedang tidak sehat atau ada masalah kami kurang tahu, tapi pada saat ditagih oleh petugas layanan tiba-tiba saja dia bukannya mengeluarkan uang Rp. 200,- tapi malah mengeluarkan pisau. Sambil mengeluarkan kata-kata ancaman, dia menodongkan pisaunya kearah petugas layanan. Dia sepertinya tersinggung dan merasa tidak layak diperlakukan seperti itu. Saking takutnya akhirnya petugas tersebut tidak berani lagi untuk menagih denda. Sangat masuk akal sekali alasannya masa' cuman gara-gara uang Rp. 200,- nyawa jadi taruhan.

Memang suatu dilema, karena jika tidak ada sanksi denda setiap orang bisa seenaknya meminjam dalam waktu yang mungkin tidak terbatas, sedangkan buku tetap harus disirkulasikan karena orang lain juga membutuhkan. Andaikan saja setiap orang itu berperilaku baik dan disiplin "UHUIIIIIIIII ALANGKAH INDAHNYA DUNIA"

Salam hangat kami,

Sumber dan ide cerita : Monica Samosir
Penulis : Wati
Palembang, 30 Juni 2004
Perpustakaan Sekolah Tinggi Musi

DUNIA LAIN ... DI PERPUSTAKAAN ST MUSI

"Kerja di perpustakaan ?!" ... "Gampang... Paling tinggal duduk-duduk aja....."

"Ngawasin sambil belajar ?!" ... "Ah, mudah....."

Itulah kata yang sering keluar dari komentar teman-temanku, demikian juga aku, sebelum aku mengambil kesempatan kerja paruh waktu di Perpustakaan ST. Musi. Aku menganggap kerja di Perpust itu nggak berat, tinggal ngawasin dan nglayani kalau ada yang pinjam atau kembalikan buku saja. Jadi, sempat kubayangkan, bahwa dengan bekerja di perpustakaan, aku bisa lebih banyak waktu buat belajar.

"Oh, My GOD....." itulah kata yang kemudian keluar dari mulutku. Ternyata sama sekali nda' gampang...kami harus berbagi tugas. Jangankan buat belajar...kalau mungkin, bernapas aja susah J. Baru mau masuk aja, kami sudah disodori berbagai tugas, seperti membuat klipping, meng-*input* data peminjam, pelayanan sirkulasi buku, membantu di layanan referensi, kerja bakti, rekapitulasi data, dan masih banyak lagi, baik yang bersifat rutin, maupun insidental. Selain itu, kami juga dituntut untuk memiliki kesabaran setinggi langit dalam menghadapi pengunjung dengan 1.001 macam tingkah mereka.

Di sela-sela kesibukan kami, kami harus tetap memperhatikan kebersihan ruangan dan kerapian buku-buku di rak. Buku-buku yang telah dibaca pengunjung biasanya diletakkan dimeja begitu saja dan tidak perlu mengembalikan ke rak, begitu juga dengan buku yang dikembalikan oleh peminjam. Karena perpustakaan ST. Musi menerapkan sistem layanan terbuka, kadang buku-buku di rak juga sudah ndak karuan posisinya. Bila pengunjung ramai seringkali kami kesulitan mencari waktu untuk menyusun kembali ke rak, belum lagi kami mesti meng-*input* data peminjam, menyusun kembali kartu anggota dan pekerjaan lain yang mesti selesai pada hari itu. Padahal, untuk mengembalikan buku ke rak, perlu ketelitian dan kesabaran sehingga buku-buku tersusun dengan rapi pada tempatnya. Lalu kapan waktu untuk bersantai seperti yang dibayangkan sebelumnya...???

Yach.. terkadang ada lucunya juga sih...

Pernah...suatu kali... kami melihat pengunjung yang asing di mata kami, kami memanggil dengan sebutan "Dek" dan menanyakan KTM-nya, setelah saling bingung-bingungan, baru diketahui kalau ternyata dia adalah seorang dosen baru yang belum sempat diperkenalkan pada kami. Tau sendirikan bagaimana malunya kami, tapi yach maklum aja dech kan belum kenal... J

Namun demikian, banyak juga yang kami peroleh di sini, selain beban kerja... hehehe... Di perpustakaan kami tidak hanya diberi kesempatan untuk belajar yang berkaitan dengan kuliah (terutama saat ujian), tapi kami juga belajar mengenai kehidupan, terutama dalam hidup dan bekerja bersama orang lain. Di sini kami belajar bertoleransi, belajar memahami orang lain, belajar memisahkan antara masalah pekerjaan dan masalah pribadi, ... bahkan belajar berdoa. Iya...di perpustakaan ST. Musi kami selalu dibiasakan berdoa pagi, untuk bersyukur dan mohon dampingan Tuhan selama kami bekerja, agar semua yang terjadi seturut kehendak-Nya...

Sisi unik lain yang kami kira tidak selalu ada di instansi lain adalah tidak adanya kesenjangan antara pimpinan, pegawai tetap, dan pegawai honorer. Bahkan di perpustakaan ini kami memanggil Ibu Kepala Perpustakaan dengan sebutan "Emak". Jadi hubungan kami di sini seperti keluarga saja, kadang marahan juga, tapi trus akur lagi... Biar pun begitu, kerja tetap kerja...tetap dalam proporsinya masing-masing...

Begitulah pengalamanku selama hampir dua tahun "belajar" di perpustakaan ST. Musi yang penuh dinamika ...ternyata kenyataan memang tak semudah yang terlihat...

Penulis

Andri W.S (Mahasiswa Honorer Perpustakaan ST. Musi Palembang)